

## Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Narwastu Noelbaki Kabupaten Kupang

Honi Miati F. Manu <sup>1</sup>, Petrus Logo Radja <sup>2</sup>, Retno Jeki Krisnadina Lopo <sup>3✉</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: [rettnolopo@gmail.com](mailto:rettnolopo@gmail.com)

### Abstrak

Penanaman nilai religius merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Taman kanak-kanak (TK) menjadi sangat penting perannya karena sebagai dasar pendidikan selanjutnya, di mana berbagai macam nilai masih mudah ditanamkan dalam pribadi anak dengan berbagai cara misalnya anak diajarkan sopan santun, karakter yang baik dan saling tolong menolong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Narwastu Noelbaki. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan kepada anak-anak yang berjumlah 5 orang dan wawancara kepada dua orang guru TK Narwastu Noelbaki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Narwastu Noelbaki sudah menunjukkan perkembangan sikap religius dengan baik walaupun masih terdapat sikap religius yang harus perlu di ajarkan terus menerus oleh guru.

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai Religius, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini*

### Abstract

Instilling religious values is an important thing to do in an educational institution. Kindergarten (TK) plays a very important role because it is the basis for further education, where various values are still easy to instill in children's personalities in various ways, for example children are taught good manners, good character and helping each other. The purpose of this study was to determine the instillation of religious values in early childhood character education at Narwastu Noelbaki Kindergarten. The method used in the study was using a qualitative descriptive research method. While for data collection using observation and interview methods. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that the instillation of religious values in early childhood character education at Narwastu Noelbaki Kindergarten has shown good development of religious attitudes even though there are still religious attitudes that need to be taught continuously by teachers.

**Keywords:** *Religious Values, Character Education, Early Childhood.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Rumusan

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks demikian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. PAUD dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.

Untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, salah satu solusi utamanya dengan penanaman nilai-nilai religius. Nilai religius merupakan nilai yang begitu penting dalam sebuah pendidikan terutama bagi penguatan karakter anak sejak dini. Penanaman nilai religius merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan (Umro, 2018). Namun, banyak yang beranggapan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan lebih penting dari pendidikan religius. Sudah jelas, disekolah bukan hanya dinilai dari ilmu pengetahuan saja melainkan dinilai pula dari sikap dan perilaku anak. Nilai religius sangat penting ditanamkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku.

Menurut Mahoklory & Hoda (2021), pengenalan nilai-nilai religius bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat berpengaruh sebagai upaya mendasar bagi anak-anak guna memiliki budi pekerti luhur, selain itu juga menjadi salah satu cara aturan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan nilai religius bagi anak adalah hal dasar yang sangat penting bagi anak dalam bersikap dan berperilaku.

Penanaman nilai-nilai religius yaitu moral, budi pekerti dan agama semakin dini akan semakin bagus, karena anak akan lebih cepat mengadopsi ilmu, nilai-nilai yang memang harus dikuasanya. Taman kanak-kanak (TK) menjadi sangat penting perannya karena sebagai dasar pendidikan selanjutnya, di mana berbagai macam nilai masih mudah ditanamkan dalam pribadi anak dengan berbagai cara misalnya anak diajarkan sopan santun, akhlak yang baik dan saling tolong menolong, (Siti 2019).

Menurut Murniyati (2017), bila seseorang punya nilai religius yang tinggi maka akan memiliki sikap dan perilaku yang patuh dan taat melaksanakan ajaran agama yang dianut, serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Yang dimaksud nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa apabila seseorang memiliki nilai religius dalam dirinya maka akan memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan agama yang dianut.

Nilai-nilai religius perlu ditanamkan pada anak untuk membentuk nilai-nilai moral, budi pekerti dan agama, karena jiwa anak yang masih polos jika di isi dengan nilai-nilai religius maka akan mudah diterima. Penanaman nilai-nilai religius memiliki fungsi untuk menyiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya (Wahab, 2018). Selain itu, nilai religius sebaiknya turut ditanamkan sejak usia dini karena dapat membantu pembentukan karakter bangsa menjadi lebih baik. Dapat dipahami bahwa, penanaman nilai-nilai religius dapat dipraktikan mulai dari hal-hal kecil di sekitar tempat tinggal anak-anak usia dini. Jadi nilai-nilai religius sangat berpengaruh besar bagi pembentuk karakter anak apabila tidak ditanamkan sejak dini. Kemungkinan besar akan berdampak buruk bagi pembentukan karakter apalagi untuk anak usia dini yang dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah usia yang tepat untuk ditanamkan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran agama (Cahyaningrum, Eka Septi 2017).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusambora Kabupaten Donggala. Sedangkan

penelitian ini penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia yang berlokasi di TK Narwastu Noelbaki Kabupaten Kupang. Namun keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis temukan di TK Narwastu Noelbaki terdapat 5 orang anak belum menunjukkan sikap nilai religius seperti perilaku anak yang kurang sopan, tidak jujur, kurang bertanggung jawab dan tidak mandiri. Mengingat jika nilai-nilai religius tidak di tanamkan sejak dini maka akan berpengaruh negatif ketika anak dewasa. Maka dibutuhkan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai religius, karakter itu dapat ditanamkan kepada anak dalam bentuk pembiasaan seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan suatu aktivitas, pembiasaan anak berlaku jujur, pembiasaan bertanggung jawab, menghormati orang lain dan pembiasaan melakukan hal baik. Penanaman nilai religius akan membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak bilamana nilai-nilai tersebut dapat di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Narwastu Noelbaki Kabupaten Kupang

## **TINJAUAN LITERATUR**

Dalam penulisan ini peneliti mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang membahas hal-hal berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan acuan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarti dkk pada tahun 2023 dengan judul “ Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religius dan moral melalui pembelajaran menyanyi lagu islami yang menarik dan menyenangkan berdampak bagi anak didik berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan sehari-hari. Anak menjadi terbiasa untuk saling mengucapkan salam, mengenal rukun Islam, mengenal para Nabi, rasa syukur kepada Allah dan terbiasa berdoa. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terfokus pada penanaman nilai religius dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak di tanam kanak-kanak pada tahun 2023. Sedangkan penelitian ini penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini pada tahun 2024. Namun sama-sama memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang penanaman nilai-nilai religius dengan pendekatan kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Julianti dkk pada tahun 2019 dengan judul “ Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusambora Kabupaten Donggala”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusambora Kabupaten Donggala setelah dilakukannya penanaman nilai-nilai religius kepada anak-anak dengan mengajarkan nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak, para guru mengajarkan kepada mereka dengan cara berdoa sebelum memulai belajar, bernyanyi, khususnya lagu tentang keagamaan serta sopan santun yang baik. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusambora Kabupaten Donggala. Sedangkan penelitian ini penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia yang berlokasi di TK Narwastu Noelbaki Kabupaten Kupang. Namun keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Listya Rani Aulia pada tahun 2016 dengan judul "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 tahap dalam pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan dari sekolah. Faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman orang tua dengan kegiatan anaknya yang diberikan dari sekolah. Faktor pendukungnya adalah kematangan siswa dalam menjalankan kegiatan tanpa menunggu perintah dari orang lain. Selain itu juga karena ada sebagian orang tua yang support dan selalu memantau kegiatan siswa di rumah. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini. Namun memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini.

### **Konsep**

#### **Pengertian Penanaman Nilai-nilai Religius**

Menurut Sutarjo (2012) penanaman berasal dari kata "tanam" yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.

Secara bahasa, nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis, nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk memilih tindakan atau upaya kegiatan dan tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis, Muhmidayeli (2013) mendefinisikan nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik yang mempesona, menakutkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang memilikinya. Nilai dapat juga diartikan dalam makna benar-salah, baik-buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek. Menurut Steeman dalam Sjarkawi (2008), nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Jadi Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Kata religius biasa diartikan dengan kata agama, namun juga bisa diartikan sebagai keberagamaan. Agama, menurut Harun Nasution dalam pendapatnya yang dikutip oleh Abuddin Nata (2003), tersusun dari dua kata, a = tidak dan gama = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran agama hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu iman, ibadah dan tingkah laku yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Aisyah (2018), pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan sendiri bermakna usaha sadar untuk membentuk seseorang menjadi orang yang lebih baik dan kata karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seseorang, yang ciri tersebut dapat mempengaruhi orang dalam bertindak. Maka pengertian pendidikan karakter yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia paripurna.

Menurut Lickona (2016), pendidikan karakter adalah usaha yang sadar untuk menjadikan karakter seseorang menjadi baik berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga seseorang dapat berguna bagi individunya sendiri dan berguna bagi masyarakat. Sehingga pendidikan karakter juga diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang direncanakan dan direalisasikan secara selaras untuk membantu peserta didik dalam menguasai nilai-nilai hakikat sebagai manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ryan dan Bohlin (1999) berpendapat bahwa, pendidikan karakter merupakan bentuk usaha dalam rangka membimbing, dan mengarahkan karakter manusia menuju standar-standar baku, yang mana standar tersebut memuat tiga unsur penting yaitu kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Sedangkan menurut Zubaedi (2012), pendidikan karakter adalah pendidikan tingkah laku yang pada dasarnya merupakan rancangan pengajaran yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat kedalam diri peserta didik supaya peserta didik mempunyai moral yang kuat, jujur, dapat dipercaya, disiplin dan kerja keras serta menekankan aspek afektif (perasaan atau sikap) tanpa meninggalkan aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan, kreatif, berani mengemukakan pendapat dan kerja keras).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa pendidikan karakter yaitu sebuah usaha yang disengaja untuk mendidik peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat membawa hal positif baik untuk diri sendiri dan lingkungannya.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini dilakukan di TK Narwastu Noelbaki Kabupaten Kupang Tengah terhitung dari bulan September sampai bulan Oktober 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini

berupa wawancara kepada dua orang guru TK Narwastu Noelbaki dan observasi kepada anak-anak yang berjumlah 5 orang sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku, laporan, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Narwastu Noelbaki.

### Nilai-nilai religius

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwa peran guru sangat penting untuk menanamkan rasa percaya diri dan kedisiplinan berdasarkan nilai-nilai religius pada anak, karena pada anak usia dini, cenderung menaati perintah guru. Fenomena tersebut terlihat bahwa TK Narwastu Noelbaki telah menanamkan pemahaman religius pada anak, dengan memberikan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menanamkan rasa percaya diri kepada anak, menanamkan kedisiplinan pada anak dan pembiasaan perilaku yang baik.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya pembiasaan aktivitas rutin yang di tampilkan oleh guru, merupakan salah satu cara penanaman nilai-nilai religius pada anak ketika berada di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan anak akan memiliki kesadaran, kepedulian, dan terbiasa menerapkan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian perilaku sehari-hari anak tidak terlepas dari nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudewo (2011), karakter dapat didefinisikan sebagai kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari. Perilaku sehari-hari tersebut dapat berupa perwujudan kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugas dalam mengemban amanah dan tanggung jawab.

### Metode Penanaman Nilai-nilai Religius

Ketika anak di antar datang ke sekolah yang di antarkan oleh orang tua baik ayah maupun ibu, anak tidak lupa memberi salam kepada guru yang menyambut anak ketika datang ke sekolah. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, guru meminta salah satu anak untuk berdoa, kemudian dilanjutkan dengan guru membacakan cerita PAK yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh Alkitab yang anak-anak bisa mencontoh perbuatan dan pengalaman dari kisah yang diceritakan. Setelah selesai guru membacakan cerita PAK anak-anak belajar sesuai tema yang ada, setelah itu anak bersiap-siap untuk makan. Sebelum makan anak membuat barisan untuk mencuci tangan, ketika kegiatan mencuci tangan anak mampu mengantri untuk menunggu gilirannya, kemudian anak di ajak berdoa sebelum makan. Setelah makan anak diberikan waktu 15 menit untuk mengambil permainan, dengan mengambil permainan anak di ajarkan bertanggung jawab yaitu setelah bermain wajib merapikan kembali permainan yang ada. Setelah bermain selama 15 menit anak siap untuk berdoa pulang dan terakhir anak mengucapkan salam kepada guru.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini anak terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga anak dapat menirunya dan anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan tanpa intruksi guru. Berdasarkan hasil observasi di TK Narwastu Noelbaki guru menggunakan metode pembiasaan dengan kegiatan yang baik, dimulai dari kedatangan anak ke sekolah sampai pulang. Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini dengan metode pembiasaan guru telah meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

Hal ini di dukung oleh teori Ayuningrum (2018), metode pembiasaan merupakan cara belajar dengan memberikan suatu pembelajaran dengan memberikan suatu pembelajaran yang

dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang terukur atau dengan kata lain bahwa anak terbukti dapat terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan cara diulang-ulang supaya hal tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan.

### **Manfaat dan Tujuan Nilai Religius**

Menurut Dr. Thomas Lickano bahwa ada 10 tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu : 1) Meningkatkan kekerasan di kalangan remaja; 2) Ketidak jujuran yang membudaya; 3) Semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figure pemimpin; 4) Pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan; 5) Meningkatnya kecurigaan dan kebencian; 6) Penggunaan bahasa yang memburuk; 7) Penurunan etos kerja; 8) Menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara; 9) Meningginya perilaku merusak diri; 10) Semakin kaburnya pedoman moral.

Melihat berbagai permasalahan yang ada pada bangsa ini, pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak Indonesia. penanaman nilai-nilai religius ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, bermoral, beradab dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh hasil bahwa manfaat dari penanaman nilai-nilai religius kepada anak adalah untuk meningkatkan perilaku positif dalam diri anak mulai dari usia dini hingga anak beranjak dewasa. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan. Hal ini di dukung oleh teori (Wahab, 2018) bahwa penanaman nilai-nilai religius memiliki fungsi untuk menyiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.

Disamping itu juga guru dapat memberikan dukungan terhadap penanaman nilai-nilai religius kepada anak di sekolah adalah tanggung jawab penuh dan fungsi kontrol terhadap anak di lingkungan sekolah di TK Narwastu Noelbaki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan penanaman nilai-nilai religius adalah untuk membangun masyarakat yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agamanya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Religius**

Penanaman nilai-nilai religius merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membangun sikap, perilaku dan karakter seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agamanya. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai religius yaitu melalui pendidikan karakter (Kamil, 2015). Ada 3 pihak yang berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai religius yaitu : keluarga, lingkungan dan sekolah. Menurut William Bennet (2013), sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai religius kepada seorang anak. Apalagi bagi anak yang tidak mendapatkan penanaman nilai-nilai religius sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Hal ini disebabkan anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. Oleh karena itu sekolah merupakan wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap siswa (Wibowo, 2012).

Hasil wawancara dan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan harian yang dilakukan di lingkungan sekolah sangat mendukung penanaman nilai-nilai religius pada anak. Hal ini di dukung oleh teori (Bahri & Fitriani, 2019) kegiatan rutin dalam pengembangan nilai-nilai religius anak usia dini berkaitan dengan kegiatan terprogram sehari-hari yang dilaksanakan secara berulang-ulang di lingkungan sekolah sangat mendukung penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini.

Dalam menanamkan nilai-nilai religius pastinya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Permasalahan yang terjadi di TK Narwastu Noelbaki adalah kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan anak dan kurangnya perhatian orang tua di rumah.

Seharusnya pengawasan guru terhadap tindakan karakter anak lebih di tingkatkan karena guru merupakan sosok teladan di sekolah yang menjadi sorotan setiap siswa. Sedangkan kurangnya perhatian orang tua di rumah adalah pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang tua selalu disibukan dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya penanaman nilai religius anak-anaknya.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang didapat untuk mengatasi hambatan penanaman nilai religius berdasarkan hasil wawancara di TK Narwastu Noelbaki adalah peran antara guru dan orang tua. Guru sebagai panutan anak sepatutnya memberikan contoh atau teladan yang baik dan ikut berpartisipasi langsung dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan anak, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya memberikan perhatian untuk anak dan orang tua hanya mempercayakan kepada guru yang memiliki sedikit waktu dengan anak di sekolah. Justru orang tua adalah pendidik yang pertama dan paling utama. Pembiasaan yang seharusnya merupakan kelanjutan dari sekolah menjadi terputus. Perlu adanya dukungan dari orang tua yang disampaikan pada kesempatan rapat bersama orang tua.

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh hasil bahwa mendidik karakter anak sejak dini sangat penting karena akan menjadi pedoman anak dalam berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat dan negara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryanti, 2012) yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak dan pendidikan masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Tiga puluh tahun yang akan datang bangsa Indonesia akan sangat tergantung pada anak usia dini yang ada pada masa sekarang.

Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan tahapan penting bagi perkembangan seorang anak, bahkan suatu hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pembentukan karakter selanjutnya. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh mengabaikan kehadiran anak usia dini demi kepentingan di masa depan bagi generasi penerus. Seorang guru diuntut untuk memahami karakteristik anak usia dini, arti pentingnya belajar bagi anak usia dini, tujuan belajar bagi anak usia dini, dan kegiatan belajar bagi anak usia dini. Pembentukan karakter anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan dan keteladanan.

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Hasil wawancara menunjukan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian seseorang sehingga menjadi pribadi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopan, (2015) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah : 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa; 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan; 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

## SIMPULAN

Peran guru sangat penting untuk menanamkan rasa percaya diri dan kedisiplinan berdasarkan nilai-nilai religius pada anak, karena anak usia dini, cenderung menaati perintah guru. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak yaitu melalui kegiatan harian di sekolah. Dengan kegiatan harian di sekolah yang dilakukan secara terus-menerus anak akan memiliki kesadaran, kepedulian, dan terbiasa menerapkan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan cara diulang-ulang supaya hal tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan. Manfaat dan tujuan penanaman nilai-nilai religius adalah untuk membangun masyarakat yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agamanya. Kegiatan rutin dalam pengembangan nilai-nilai religius anak usia dini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara berulang-ulang di lingkungan sekolah sangat mendukung penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini. Kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan anak dan kurangnya perhatian orang tua di rumah merupakan faktor pengambat dalam penanaman nilai-nilai religius kepada anak. Pendidikan karakter merupakan tahapan penting bagi perkembangan anak usia dini, bahkan suatu hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pembentukan karakter selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian seseorang sehingga menjadi pribadi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayuningrum, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15.
- Bahri, H., & Fitriani. (2019). Edutainment Dalam Perkembangan Nilai-nilai Moral dan Agama Anak. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, S. dan N. A. P. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, 203-213.
- Cahyaningrum, S. E, Sudaryanti, Purwanto, A. N (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, 6(2), 203-212. Cimahi: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.
- Ghazali, A. I. 2007. Ringkasan Lhya' Ulumidin. Diterjemahkan oleh Zeid Husein Al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Haerudin, D. A (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 147-154. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuliyatun (2019). Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung, 3(02), 180-198.
- Lista, R. A. (2016). Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 315-323.
- Mahoklory, S. S., & Hoda, F. S. (2021) The Effect of Self-Evacuation Drill on The Preparedness Level of Children with Disabilities in Facing Tornado Disaster.
- Murniyati (2017). Impelementasi Pendidikan Karakter Religius Terhadap Anak Usia Dini. 108-111.
- Nasution, S. (2000). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.
- Nuha, A. U. (2018). Model Pendidikan Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal.
- Ryan & Bohlin, 1999 (Setiawa & Setiawan , 2014:22) pendidikan Karakter dalam Perspektif

**Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Narwastu Noelbaki  
Kabupaten Kupang**

kewarganegaraan. Medan: Larispa Indonesia

- Samrin (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120-143.
- Siti, J. Rustam, Kasmia. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusambora Kabupaten Donggala, 77-89.
- Sjarkawi, "Pembentukan Kepribadian Anak", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, volume 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, Utari. 2011. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter*.
- Sutarjo Adisosilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).
- Suwarti, Joko, P. Muthmainah (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 863-875.
- Umaroh, S. 2018. *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan* Skripsi. In e-cownversion - Proposal for a Cluster of Excellence.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, Volume 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, W (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PUSAKA*, 6(1), 79-92.
- Wahyudin. 2011. *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Matematika yang Berkualitas*. Cimahi: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.